

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak dahulu rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sudah banyak dikeluhkan oleh masyarakat. Sebagai anggota ASEAN, Indonesia sendiri ternyata masih berada di bawah negara tetangga yakni Malaysia dalam dunia pendidikan. Dilansir dari laman Okezone News tingkat literasi penduduk dewasa Malaysia mencapai 94%, tidak heran jika Malaysia memperoleh skor 0,671 di Indeks Pendidikan United Nations Development Programme (UNDP). Malaysia menempati posisi 62 dalam daftar pendidikan terbaik di dunia dan ketiga di ASEAN. Saat ini Indonesia berada di posisi 108 di dunia dengan skor 0,603. Secara umum kualitas pendidikan di Indonesia berada di bawah Palestina, Samoa dan Mongolia.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan berbagai komponen yang saling mendukung dan mempengaruhi. Dari sekian banyak komponen yang diperlukan, guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Terobosan-terobosan yang dilakukan pemerintah tidak akan meningkatkan kualitas pendidikan tanpa guru yang professional dan kompeten.

Setiap satuan pendidikan pasti memiliki parameter untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang profesional guna melayani keinginan masyarakat. Perguruan tinggi diharapkan dapat mencetak tenaga profesional yang nantinya dapat menjadi inisiator maupun generator untuk meneruskan estafet pembangunan dalam semua aspek termasuk dalam dunia pendidikan. Berdasarkan data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, kualitas guru Indonesia menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dari 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih, sedangkan peningkatan jumlah

peserta didik hanya 17%. Dari 3.9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang bersaing untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional dalam dunia pendidikan. Visi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah “Pada tahun 2029, FKIP UMS menjadi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang menghasilkan tenaga pendidik profesional berkepribadian islami, dan memberi arah perubahan” (Panduan Pengenalan Lapangan Persekolahan II FKIP UMS). Untuk mencapai visi tersebut, UMS mengadakan berbagai program untuk mahasiswa di FKIP. Salah satu program yang dibuat untuk mahasiswa FKIP ialah memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan. Program tersebut dinamakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) adalah tahapan kedua dalam Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana. Program PLP II dilaksanakan saat libur kenaikan semester enam ke semester tujuh pada bulan Juli-Agustus. Sebagai tahap lanjutan dari PLP I, PLP II dimaksudkan untuk memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah. Sebelum melaksanakan PLP II, mahasiswa diwajibkan mengikuti mata kuliah *micro teaching* dimana dengan melaksanakan praktek *micro teaching* dengan teman sebaya diharapkan mahasiswa dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari ketika melaksanakan PLP II.

Beberapa hal yang harus dilakukan mahasiswa PLP II antara lain: menyiapkan perangkat pembelajaran, membuka pelajaran, memilih strategi pembelajaran yang tepat, menutup pelajaran, mengkondisikan kelas, berbaur dengan seluruh warga sekolah, mendampingi peserta didik di luar kelas atau dalam melaksanakan ekstra kulikuler dan lain sebagainya. Kesiapan menjadi guru merupakan suatu kondisi yang harus diperhatikan untuk menunjukkan bahwa calon guru sudah memiliki

kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Secara umum, terdapat 4 kompetensi yang harus dipenuhi seorang guru profesional meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 pasal 28).

Menurut Mulyasa (2007: 75) indikator kompetensi pedagogik sekurangnya ialah memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atau evaluasi. Untuk itu, mahasiswa PLP II dituntut untuk dapat membuat perangkat pembelajaran sebaik mungkin sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Setelah pembelajaran selesai, mahasiswa PLP II juga harus melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil wawancara pendahuluan, mahasiswa mengaku kesulitan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang telah dibuat dalam RPP. Selain memiliki kompetensi pedagogik, mahasiswa PLP II juga harus memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif/bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Dari wawancara pendahuluan mahasiswa mengaku tidak ada kendala dalam pelaksanaan kompetensi kepribadian.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis berencana untuk mengkaji lebih dalam tentang kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UMS semester VII tahun 2018/2019 yang telah melaksanakan program PLP II tahun 2018. Kesiapan tersebut meliputi kesiapan kompetensi pedagogik, kesiapan kompetensi kepribadian, kesiapan kompetensi sosial, dan kesiapan kompetensi profesional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UMS

dalam melaksanakan program PLP II tahun 2018 ditinjau dari kompetensi pedagogik?

2. Bagaimana kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UMS dalam melaksanakan program PLP II tahun 2018 ditinjau dari kompetensi kepribadian?
3. Bagaimana kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UMS dalam melaksanakan program PLP II tahun 2018 ditinjau dari kompetensi sosial?
4. Bagaimana kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UMS dalam melaksanakan program PLP II tahun 2018 ditinjau dari kompetensi profesional?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UMS dalam melaksanakan program PLP II tahun 2018 ditinjau dari kompetensi pedagogik.
2. Untuk mendeskripsikan kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UMS dalam melaksanakan program PLP II tahun 2018 ditinjau dari kompetensi kepribadian.
3. Untuk mendeskripsikan kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UMS dalam melaksanakan program PLP II tahun 2018 ditinjau dari kompetensi sosial.
4. Untuk mendeskripsikan kesiapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UMS dalam melaksanakan program PLP II tahun 2018 ditinjau dari kompetensi profesional.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa wawasan dan masukan khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini:

a. Bagi mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa khususnya mahasiswa FKIP penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai kompetensi apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum mengikuti program PLP II.

b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan guru untuk mengintrospeksi seberapa sering kompetensi yang telah dimiliki ini diimplementasikan di lingkungan sekolah.

c. Bagi peneliti dan peneliti yang akan datang

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana belajar guna menambah wawasan dan pengalaman peneliti. Sementara bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian pengembangan selanjutnya.